BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting artinya, tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan dapat terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam arti menguasai iptek dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas intelektual, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, dan saling menghargai.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk semua orang, karena pendidikan dibutuhkan dalam mengarahkan anak melakukan perbuatan yang positif dan menambah pengetahuan. Untuk mencapai pendidikan yang maksimal maka sangat dibutuhkan konsep diri positif pada siswa. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri siswa. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri seseorang adalah suatu yang kompleks. Usaha individu untuk memahami dirinya sendiri kemudian menghasilkan konsep individu mengenai dirinya sendiri yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept.*Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri. Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia sehingga dapat digunakan penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan, maka dari itu sangatlah penting untuk individu memahami konsep diri.

Konsep diri belum ada saat dilahirkan, tetapi dipelajari dari pengalaman unik melalui eksplorasi diri sendiri hubungan dengan orang dekat dan berarti bagi dirinya. Dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Konsep diri adalah jawaban-jawaban seseorang atas pertanyaan" siapa dirinya sebenarnya". Aspek yang paling penting dalam diri setiap individu adalah dirinya sendiri, dimana individu mengetahui apa kelebihan dan kelemahannya sendiri.

Konsep diri yang dimiliki seseorang bukan bawaan dari lahir melainkan diperoleh dari belajar atau hasil interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Seseorang dapat belajar dengan baik, bergaul dengan lingkunganya, penuh persahabatan dengan setiap individu, maka individu tersebut dapat memiliki konsep diri yang positif, sehingga dapat melaksanakan fungsi dan tugas dirinya

dilingkungan dengan baik. Konsep diri positif dapat melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas pekerjaanya.

Meskipun konsep diri tidak langsung ada begitu saat seseorang dilahirkan, tetapi secara bertahap seiring dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan seseorang, konsep diri dapat terbentuk karena pengaruh lingkunganya. Konsep diri dapat dipelajari seseorang melalui pengalamanya dengan orang lain. Hal ini akan membentuk persepsi terhadap dirinya sendiri dan penilaian persepsinya terhadap situasi tertentu.

Pengetahuan tentang konsep diri sangatlah penting, karena seringkali kesulitan atau masalah yang di hadapi oleh setiap individu dalam hidup ini sumbernya berasal dari diri sendiri dan pikiran, dimana secara berkelanjutan memberikan penilaian negatif terhadap diri sendiri dan akhirnya tidak mampu menyelesaikan persoalan yang ada, menjadi minder, kehilangan kepercayaan diri dan merasa dirinya bukanlah apa-apa, tidak berguna, tidak berpotensi, putus asa, atau bahkan sampai merasa tidak ada gunanya lagi hidup.

Berdasarkan hasil pengambilan data dan wawancara dengan guru BK yang telah peneliti lakukan di SMP Nasrani 5 Medan didapat data bahwa dari 23 siswa yang diberikan untuk mengisi angket, ada 39,2 % siswa yang memiliki konsep diri negatif yaitu sekitar 10 orang siswa. Gejala yang terlihat pada siswa yang memiliki konsep diri negatif adalah selalu memiliki kesan yang negatif terhadap orang lain, tidak suka di kritik oleh orang lain, sangat sulit untuk mengembangkan kedekatan dengan orang lain, sangat mudah menyerah, siswa tidak memiliki rasa percaya diri, malu dengan keadaan dirinya, dan tidak mampu mengutarakan pendapatnya sehingga itu sangat berdampak negatif terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri negatif yang dimiliki oleh individu di lingkungan sekolah SMP Nasrani 5 Medan dapat dilihat berdasarkan observasi dan pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti disekolah tersebut. Salah satu konsep diri negatif yang dimiliki oleh siswa di SMP Nasrani 5 Medan yaitu malu dengan keadaan dirinya sendiri, misalnya Guru BK melakukan pendataan terhadap setiap kelas tentang keluarga yang kurang mampu dan individu yang kurang mampu itu akan diberikan bantuan dari pihak sekolah, tetapi siswa yang kurang mampu itu tidak ada yang berani untuk jujur mengakui tentang keberadaan dirinya sebenarnya, padahal setelah dilihat dari data-data siswa belum bayar uang sekolah dengan waktu yang sudah lama tidak membayar uang sekolah jumlahnya sangat banyak dan bahkan mereka yang tidak membayar uang sekolah selalu dipanggil ke kantor dan dibuat surat panggilan orang tua agar segera datang ke sekolah untuk melunaskan uang sekolah anaknya. Pada saat orang tua dari individu yang belum membayar uang sekolah itu menghadap ke sekolah sesuai dengan panggilan dari sekolah, orang tua tetap juga tidak mampu melunaskan uang sekolah anaknya dikarenakan dengan keadaan keluarga individu yang kurang mampu.

Dalam usaha pengentasan masalah konsep diri negatif diperlukan kebijakan menyeluruh yang melibatkan seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua untuk menyadarkan dan menindaki perilaku konsep diri negatif yang dimiliki oleh setiap siswa. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan disekolah seperti membuat peraturan yang tegas didalam sekolah SMP Narani 5 Medan. Salah satu

layanan yang dapat diberikan oleh guru pembimbing (konselor) yaitu layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*.

Upaya yang dilakukan untuk menangani masalah pengurangan konsep diri negatif terhadap individu bisa dengan cara meningkatkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan untuk menangani permasalahan konsep diri negatif yaitu dengan penguasaan konten.

Menurut Tohirin (2007: 164) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan pernyataan diatas layanan penguasaan konten bertujuan agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi dan membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontenya terarah kepada terhindarnya individu dari masalah yang sedang dihadapi oleh individu. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, dapat berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk mampu memenuhi kebutuhanya serta mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Dalam rangka pengurangan konsep diri negatif pada siswa ini salah satu layanan yang dapat diberikan adalah layanan penguasaan konten dengan teknik *modeling*. Layanan penguasaan konten bertujuan untuk menguasai konten atau

kompetensi tertentu serta menambah pemahaman, mengarahkan tanggung jawab dan kebiasaan tertentu, memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat mengatur tugas dan kriteria yang mungkin dicapai dan individu juga dapat memeratakan sifat tanggung jawab yang dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekanya yang dominan. Jadi, guru BK dapat menggunakan metode ini untuk mengurangi konsep diri negatif pada siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diberikan salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yaitu teknik *modelling.* Adapun teknik *modelling* adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model Corey (dalam Singgih D Gunarsa 1996:221). Dengan memperagakan perilaku model, siswa dapat mengurangi konsep diri negatif pada diri individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ”**Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meminimalisir Konsep Diri Negatif Siswa SMP Nasrani 5 Medan Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sulit menerima kritikan orang lain tentang pribadinya
b. Selalu merasa bahwa dirinya tidak disukai oleh orang lain
c. Kurangnya sikap percaya diri pada siswa
d. Siswa sering berpresepsi negatif terhadap orang lain

e. Individu mudah menyerah

f. Individu jika mengalami kegagalan selalu menyalahkan dirinya sendiri maupun orang lain.

1.3 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi waktu, pikiran, dan biaya maka penelitian ini dibatasi untuk membahas "Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meminimalisir Konsep Diri Negatif Siswa SMP Nasrani 5 Medan Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah ada Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meminimalisir Konsep Diri Negatif Siswa SMP Nasrani 5 Medan Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meminimalisir Konsep Diri Negatif Siswa SMP Nasrani 5 Medan Kelas VII Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis membahas masalah yang terkait dengan layanan penguasaan konten teknik *modeling* konsep diri negatif ini merupakan layanan yang efektif untuk menangani pengurangan konsep diri negatif pada setiap individu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, dapat dijadikan model untuk memberikan layanan penguasaan konten teknik *modeling*.

b. Bagi guru BK, dapat dijadikan sebagai landasan dalam memberikan layanan bimbingan untuk membantu siswa yang memiliki permasalahan tentang konsep diri.

c. Bagi siswa, setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten teknik *modeling* siswa dapat menumbuhkan sikap positif dalam dirinya.

d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY